

PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS EDUKASI MELALUI GUIDE SPESIFIKASI AGROEKOSISTEM

Sugiarto¹, Muhammad Yusril In'am¹, Prayogo Sulistyono¹, M. Iqbal Nasrullah¹, Risha Salsa Bila¹, Isna Khofifah Assyfa'¹, Aziza Rifki Firdaus¹, Tivanly Yusril Indirwan¹, Rifqi Ridha², Ikhwan Alwan², Risal Arfandi², Alfi Arifin², Ika Andryanti³, Rose Novita Sari Handoko^{1*}

¹Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: rosensh@unisma.ac.id

ABSTRAK

Wisata edukasi merupakan cara pengembangan untuk menarik simpati pengunjung dalam menikmati tempat wisata dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya untuk menambah wawasan para wisatawan, untuk meningkatkan pengetahuan agroekosistem wisatawan Mahoni Dempok Gampingan Pagak. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa keindahan, kenyamanan, dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar dan pengunjung. Fungsi wisata ini sebagai sarana rekreasi dan edukasi. Metode pengambilan sampel data menggunakan metode Participation Action Research (PAR), sedangkan pada analisis data persepsi masyarakat mengenai pengembangan Wisata Alam Berbasis Edukasi dihitung dengan skor likert pada setiap pertanyaan. Masyarakat dan pengunjung setuju akan pentingnya pengembangan wisata alam berbasis edukasi. Pengembangan wisata berbasis edukasi ini dapat berupa adanya pemandu wisata spesifikasi agroekosistem. Secara umum respon dari pengunjung, pengelola wisata dan masyarakat sekitar sangat memberi apresiasi terhadap keberadaan guide spesifikasi yang dapat memberi pengetahuan secara ilmiah suatu tanaman, taksonomi, morfologi, fungsi dan manfaatnya.

Kata Kunci: edukasi; wisata mahoni dempok; pemandu spesifik

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting yang dapat memberi sumbangan yang cukup bagi pembangunan suatu daerah. Pembangunan atau pengembangan kepariwisataan pada saat ini khususnya di daerah, diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk mengerakkan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta penerimaan daerah yang meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan yang dimiliki daerah tersebut.

Kabupaten Malang termasuk salah satu daerah yang terkenal akan tempat wisatanya. Kabupaten Malang masih terus mengembangkan pariwisatanya. Hal ini tidak lepas dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap rekreasi, baik yang bersifat

rekreatif atau edukatif. Kabupaten Malang memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikembangkan baik wisata belanja, pendidikan, budaya, dan kuliner. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Malang yang mempunyai potensi besar adalah wisata mahoni Dempok yang berada di Desa Gampingan, Kecamatan Pagak. BUMDes Maju Jaya selaku penanggung jawab tempat wisata tetap terus melakukan pengembangan, seperti tempat yang cocok untuk berfoto, berkumpul, dan paling utama tempat wisata yang bersifat edukatif.

Wisata edukasi adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut (Devi et al., 2018; Priyanto et al., 2018). Wisata edukasi merupakan cara yang dipakai oleh pengembang untuk memberikan pengalaman terbaik dalam berwisata dimana para pengunjung nantinya selain mendapatkan kenyamanan dalam menikmati tempat wisata, nantinya juga akan mendapatkan wawasan seputar tempat wisata. Dalam wisata edukasi didukung dengan adanya pemandu wisata. Pemandu wisata dapat memberikan informasi terkait hal-hal menarik dan informatif di tempat wisata. Sehingga pengunjung akan mendapat kenyamanan dan ilmu yang bermanfaat.

Wisata Mahoni Dempok sekarang masih belum memiliki sisi edukatif pada objek wisatanya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan terus menerus oleh pihak BUMDes. Pengembangan yang dilakukan dapat diawali dengan penambahan wahana edukatif, sarana prasana yang memadai, dan penambahan pemandu wisata. Dengan wahana yang edukatif kita dapat membuat pengunjung mendapat informasi baru dan menarik saat berkunjung di wisata mahoni. Pemandu wisata akan mengarahkan, memberikan informasi atau ilmu-ilmu bermanfaat yang ada di wisata mahoni, sehingga semakin menarik daya tarik pengunjung.

Wisata ini dikembangkan sebagai pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa keindahan, kenyamanan, dan memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat sekitar dan pengunjung. Dengan menciptakan suatu wisata alam berbasis edukasi sehingga meningkatkan tingkat kepuasan ketika mengunjungi Wisata Alam Berbasis Edukasi di Wisata Mahoni Dempok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gampingan, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Metode pengambilan sampling data menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR), sedangkan pada analisis data persepsi masyarakat mengenai pengembangan Wisata Alam Berbasis Edukasi dihitung dengan skor likert pada setiap pertanyaan. Skor likert yang dipakai ialah Ya = 5, dan Tidak = 1. Setiap pernyataan di masing-masing kategori yang telah diberikan nilai maka akan dijumlahkan dan dikalikan dengan scale rating dari skor likert, dengan persamaan:

$$\text{Total Skor} = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor *likert*

Semua hasil yang didapatkan untuk setiap kategori akan dijumlahkan tiap pernyataan dan digunakan untuk menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan

Total skor = Total tiap kategori yang dijumlahkan untuk setiap

pernyataan

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

Persentase yang diperoleh akan dilihat berdasarkan kriteria analisa deskriptif.

0 - 19,99% = Sangat tidak setuju atau kurang baik sekali

20 - 39,99% = Tidak setuju atau kurang baik

40 - 59,99% = Cukup setuju atau netral

60 - 79,99% = Setuju atau baik

80 - 100% = Sangat setuju atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Mahoni Dompok adalah tempat wisata yang memiliki beberapa wahana diantaranya spot Selfi, taman, perahu, area memancing dan sentra kuliner. Wisata ini diberi nama sebagai wisata Mahoni. Hal ini dikarenakan banyaknya pohon mahoni pada lahan. Dan identitas inilah yang akan menjadi konsep pada desain baru agar karakteristik lahan tetap terlihat (Qomarudin, 2021). Saat ini wisata mahani dompok masih dalam proses pengembangan wisata dengan harapan menjadi tempat wisata edukasi di Kabupaten Malang.

Pengembangan wisata alam berbasis edukasi mempunyai harapan yaitu menciptakan tempat wisata yang bukan hanya menyuguhkan keindahan alam atau spot foto, tetapi juga memberikan suatu edukasi bagi pengunjung atau masyarakat sekitar. Keberadaan obyek wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, karena faktor utama pengunjung mengunjungi suatu tempat wisata adalah potensi atau daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut (Devy & Soemanto, 2017).

Masyarakat dan pengunjung di Wisata Mahoni Dompok memahami pentingnya wisata alam berbasis edukasi diterapkan di Wisata Mahoni Dompok. Data yang telah dihimpun untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pengembangan Wisata Alam Berbasis Edukasi di Wisata Mahoni Dompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tanggapan masyarakat terhadap adanya Agroekowisata

	Presentase	Interpretasi
Memerlukan pemandu dalam menjelaskan tentang keadaan lingkungan di Wisata Mahoni Dompok	80%	Dengan adanya pemanduan tentang keadaan lingkungan di wisata mahoni dompok, masyarakat dapat memahami lebih luas tentang keadaan lingkungan mereka
Memerlukan edukasi tentang berbagai macam tanaman yang ada di wisata mahoni dompok oleh pemandu (nama ilmiah, morfologi, taksonomologi, dan kegunaan)	92%	Edukasi tentang nama - nama ilmiah ini memudahkan masyarakat dalam mengenal tentang tanaman yang ada di sekitar
Memerlukan pemanduan masyarakat dalam memahami ruang lingkup wisata mahoni dompok dan pemanfaatannya	88%	Masyarakat semakin memahami ruang lingkup yang ada di wisata mahoni dompok sehingga dapat memanfaatkan dengan baik
Memerlukan pemandu tentang pengelolaan kawasan wisata mahoni dompok dalam menjaga kelestarian tanaman dan keadaan lingkungan	92%	Adanya edukasi tentang pengelolaan kawasan wisata, masyarakat dapat ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan yang ada di kawasan wisata

Berdasarkan tabel 1. Tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar di wisata mahoni dompok sangat setuju atas pengembangan wisata agroekosistem. Hal itu tertera pada tanggapan pengunjung terhadap Agroekosistem, rata-rata presentase tiap pernyataan adalah 80-96% yang artinya pengunjung sangat setuju tentang adanya pemandu wisata. Terdapat 80% pengunjung memberikan nilai 5 pada pernyataan "Memerlukan pemandu

dalam menjelaskan tentang keadaan lingkungan wisata". 92% pengunjung memberi nilai 5 pada pernyataan "memerlukan edukasi tentang berbagai macam tanaman yang ada di wisata mahoni dompok oleh pemandu (nama ilmiah, morfologi, taksonomologi, dan kegunaan)". Terdapat 88% pengunjung memberikan nilai 5 pada pernyataan "Memerlukan pemanduan masyarakat dalam memahami ruang lingkup wisata mahoni dompok dan pemanfaatannya". Pernyataan "Memerlukan pemandu tentang pengelolaan kawasan wisata mahoni dompok dalam menjaga kelestarian tanaman dan keadaan lingkungan" 92% pengunjung memberi nilai 5. Dan pada pernyataan "Memerlukan pemandu tentang cara menanam serta merwat tanaman di wisata mahoni dompok", 82% pengunjung memberi nilai 5.

Pentingnya edukasi di tempat wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar, karena semakin meningkatnya pengunjung yang datang. Menurut Mahdayani 2009, salah satu tujuan pengembangan wisata adalah untuk memberi kesempatan pada masyarakat desa menjadi pelaku dalam wisata di desanya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa sekita tempat wisata. Masyarakat sangat setuju dengan adanya pemandu wisata spesifik.



Gambar 1. Tanggapan pengunjung terhadap Agroekosistem

Gambar 1 menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap agroekosistem menunjukkan adanya pemandu wisata sangat didukung oleh pengunjung. Hal itu tertera pada tanggapan pengunjung terhadap Agroekosistem, rata-rata presentase tiap pernyataan adalah 80-96% yang artinya pengunjung sangat setuju tentang adanya pemandu wisata. Terdapat 85% pengunjung memberikan nilai 5 pada pernyataan "Memerlukan pemandu dalam menjelaskan tentang keadaan lingkungan wisata". 96% pengunjung memberi nilai 5 pada pernyataan "memerlukan edukasi tentang berbagai macam tanaman yang ada di wisata mahoni dompok oleh pemandu (nama ilmiah, morfologi, taksonomologi, dan kegunaan)". Terdapat 92% pengunjung memberikan nilai 5 pada pernyataan "Memerlukan pemanduan masyarakat dalam memahami ruang lingkup wisata mahoni dompok dan pemanfaatannya". Pada pernyataan "Memerlukan pemandu tentang pengelolaan kawasan wisata mahoni dompok dalam menjaga kelestarian tanaman dan keadaan lingkungan" 95% pengunjung memberi nilai 5. Dan pada pernyataan "Memerlukan pemandu tentang cara menanam serta merwat tanaman di wisata mahoni dompok" 85% pengunjung memberi nilai 5.

Pengembangan tempat wisata ini membutuhkan pemandu wisata yang bertanggung jawab mendampingi wisatawan serta bimbingan kepada wisatawan yang tengah mengadakan kegiatan wisata, menjelaskan serta memberi pengetahuan tentang objek wisata, menciptakan kesan yang baik atas daerah dan kebudayaan pada wisatawan, serta

melindungi dan memberi jaminan keselamatan pada wisatawan. Pemandu wisata memainkan peran yang sangat penting untuk memajukan industri pariwisata. Pemandu wisata juga dituntut bisa merepresentasikan objek wisata secara komprehensif. Pemandu wisata juga diharapkan bisa menceritakan detail objek wisata, dan memastikan ada nilai edukasi yang didapat wisatawan dari sekedar bersenang-senang. Keindahan suatu objek wisata tidak akan lengkap jika tidak tahu cerita dibaliknya, oleh karena itu dibutuhkan adanya pemandu wisata (*guide*) yang bisa membantu untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek wisata yang akan di kunjungi. Pengunjung tidak hanya mendapat pengalaman tapi juga pengetahuan (Brigitha et al., 2018; Fajri et al., 2022).

Pengembangan wisata berbasis edukasi melalui guide spesifikasi agroekosistem. Disini pemandu wisata dapat menjelaskan nama-nama tanaman beserta nama ilmiah. Pemandu wisata juga bisa menjelaskan morfologi, taksonomi, dan kegunaan dari tanaman tersebut. Guide dengan spesifikasi agroekosistem yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang berbagai macam tanamannya akan memberi transfer ilmu kepada para pengunjung yang datang ke tempat wisata mahoni.

Lingkungan Wisata Mahoni Dempok nyaman dan cocok untuk menyegarkan pikiran. Suasana sangat sejuk dengan banyak pohon-pohon rindang dan udara yang segar. Persepsi pengunjung terhadap suasana dan kondisi kawasan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata (Putri et al., 2008). Disana juga terdapat beberapa spot foto dan banyak kuliner ikan segar yang di tangkap langsung dari Waduk Brantas yang ada di tempat wisata tersebut sehingga tidak akan membuat kita lekas bosan. Serta terdapat beberapa pondopo di tepi danau yang memungkinkan pengunjung dapat menikmati pemandangan. Wisata Mahoni Dempok merupakan bagian dari Waduk Brantas yang dijadikan tempat wisata jarang ditemukan di kota-kota besar. Peningkatan semangat kerja dan jumlah kunjungan tidak terlepas dari lingkungan kerja yang mendukung seperti kualitas lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didaya gunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tentram, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut (Sihombing & Gultom, 2014).

Ekosistem wisata mahoni Dempok terdapat berbagai macam tanaman baik tanaman buah, bunga dan lainnya. Potensi ini dapat dikembangkan dengan kegiatan lintas alam yang menarik seperti pembelajaran menanam bersama, pengenalan berbagai macam tanaman baik nama ilmiah, kegunaan, morfologi dan lainnya. Tidak hanya di daratan juga diperairan terdapat berbagai macam ikan yang ada di danau dan hilir sungai. Potensi ini juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan lintas alam seperti memancing, mengenal berbagai macam hewan laun yang ada di sungai. Sehingga selain menikmati suasana sejuk pepohonan dan pemandangan danau. Di wisata mahono juga dapat mendapatkan pendidikan berupa mengenal nama-nama ilmiah tanaman, lebih mengenal berbagai jenis tanaman, dan belajar penanaman tanaman, memancing, dan lainnya.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian pengembangan wisata edukasi berbasis alam di wisata mahoni Dempok, masyarakat telah mendapatkan pembelajaran dalam mengelola wisata yang lebih modern. Kegiatan Sarjana Mengabdikan Unisma menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata mahoni Dempok, Gampingan, Pagak dapat dioptimalisasikan dengan penambahan tenaga pemandu (*guide spesifikasi agroekosistem*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Gampingan dan jajaran Pemerintah Desa Gampingan, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang yang telah menerima dan memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigitha, T. B., Lapian, J., & Taroreh, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan di Bunaken (Studi Kasus Wisatawan Manado Tour Guide). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 848–857. <https://doi.org/10.35794/emba.6.2.2018.19722>
- Devi, I. A. S., Damiati, & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130–142. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22136>
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/11194>
- Fajri, H., Permana, I., Yuliarti, & Wahyuni, N. (2022). Peningkatan keterlibatan stakeholder dalam upaya pembangunan wisata nagari. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 221–233. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14055>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863>
- Putri, L. M., Zulkarnaini, & Tarumun, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pengunjung Taman Rekreasi di Propinsi Riau (Survey Alam Mayang, Danau Buatan, Kasang Kulim, Rindu Sempadan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 33–43. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/11194>
- Qomarudin. (2021). *Perancangan Wisata Ikan Air Tawar Gampingan di Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/32235/1/17660117.pdf>
- Sihombing, S., & Gultom, R. S. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. in Media.